



Meningkatkan Keterampilan Menyimak Dengan Menggunakan Pendekatan Total Physical Response Pada Siswa Kelas V SDN Pinrang

Risna ¹, Rahmat ², Muhammad Junaidi Mahyuddin ³

Correspondensi Author

Pendidikan Guru Sekolah
Dasar, Universitas
Muhammadiyah Enrekang,
Indonesia
Email: risna619@gmail.com

Keywords :

Keterampilan Menyimak;
Total Physical Reponse;
Penelitian Tindakan Kelas;

Abstrak. Masalah utama dalam penelitian ini yaitu rendahnya keterampilan menyimak siswa kelas V di SDN Pinrang, yang disebabkan oleh minat siswa yang rendah karena kegiatan menyimak yang monoton, penggunaan metode ceramah yang kurang melibatkan media pembelajaran interaktif, serta partisipasi siswa yang pasif. Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan keterampilan menyimak siswa kelas V dengan menggunakan metode Physical Response (TPR). Metode Total Physical Response yang memadukan gerakan fisik dengan perintah verbal dipilih karena kemampuannya membuat proses pembelajaran lebih menarik dan interaktif. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari beberapa tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas V yang berjumlah 10 siswa. Data dikumpulkan melalui tes, observasi dan wawancara terhadap siswa dan guru kelas. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada keterampilan menyimak siswa setelah penerapan metode Total Physical Response. Hasil kinerja siswa pada siklus I sebesar 67% dan siklus II sebesar 79%, serta hasil kemampuan menyimak siswa sebesar 54% pada siklus I dan 76,9% pada siklus II. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penggunaan pendekatan total physical reponse dapat meningkatkan keterampilan menyimak siswa kelas IV sekolah dasar.

Abstract. The main problem in this study is the low listening skills of fifth-grade students at SDN Pinrang, which is caused by students' low interest due to monotonous listening activities, the use of lectures that do not involve interactive learning media, and passive student participation. The aim of this research is to improve the listening skills of fifth grade students using the Physical Response (TPR) method. The Total Physical Response method, which combines physical movements with verbal commands, was chosen because of its ability to make the learning process more interesting and interactive. This research uses the classroom action research (PTK) method which is carried out in two cycles. Each cycle consists of several stages of planning, implementation, observation and reflection. The research subjects were 10 class V students. Data was collected

through tests, observations and interviews with students and class teachers. The research results showed a significant increase in students' listening skills after implementing the Total Physical Response method. Students' performance results in cycle I were 67% and cycle II were 79%, and students' listening ability results were 54% in cycle I and 76.9% in cycle II. Based on the research results, it can be concluded that the use of a total physical response approach can improve the listening skills of fourth grade elementary school students.

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)



Pendahuluan

Bahasa adalah alat komunikasi utama yang memungkinkan individu untuk memahami maksud dan tujuan orang lain (Putri et al., 2024). Bahasa Inggris memainkan peran yang sangat penting dan sering digunakan dalam komunikasi, bisnis, dan pendidikan. Menyadari pentingnya penguasaan bahasa, pembelajaran bahasa dimulai sejak tingkat sekolah dasar hingga perguruan tinggi di Indonesia. Pendidikan bahasa sejak usia dini diharapkan dapat mempercepat penguasaan kosakata (Triyadi, 2015). Pengajaran bahasa di sekolah dasar berfokus pada penanaman kesadaran terhadap aspek kebahasaan serta pengembangan keterampilan dasar berbahasa. Bahasa memiliki peran krusial dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional siswa, serta mendukung keberhasilan akademik dalam berbagai bidang ilmu pengetahuan (Maulidia et al., 2021).

Pemilihan materi, media ajar, serta metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan usia anak sangat penting agar pembelajaran menjadi menyenangkan (Nursiniah, 2024). Guru perlu memahami topik yang relevan dan menyenangkan bagi siswa. Guru diharapkan lebih kreatif dalam merancang pembelajaran yang menarik bagi anak usia dini. Pembelajaran bahasa pada anak usia dini berbeda dengan pada orang dewasa, sehingga metode dan teknik yang

digunakan harus disesuaikan dengan kemampuan siswa (Nurhayani, 2017). Profesionalisme guru dalam mengembangkan dan menerapkan metode serta teknik pembelajaran tersebut sangat dibutuhkan untuk menciptakan proses belajar mengajar yang lebih efektif (Uzer et al., 2023).

Menyimak merupakan salah satu keterampilan dasar yang dipelajari. Ketika anak mulai belajar bahasa, menyimak adalah keterampilan pertama yang dikuasai, di mana anak memperoleh bahasa lisan melalui interaksi dengan orang tua, saudara, dan lingkungan sekolah (Wulandari, 2023). Melalui kegiatan menyimak, anak belajar bahasa dari apa yang mereka dengar. Menyimak merupakan aktivitas yang sangat sering dilakukan dalam proses pembelajaran. Menyimak adalah proses mendengarkan bahasa lisan dengan perhatian dan pemahaman terhadap makna yang disampaikan, termasuk aspek komunikasi nonverbal (Mulyanah et al., 2018).

Keterampilan menyimak merupakan keterampilan pertama yang diterapkan dalam pembelajaran bahasa (Agustiana, 2019). Proses ini dimulai dengan mendengar dan diakhiri dengan pemahaman terhadap apa yang didengarkan. Mendengarkan bukanlah suatu proses alami, sehingga diperlukan upaya untuk menjadi pendengar yang baik (Apriliyanti et al., 2019). Menyimak bukan hanya tentang mendengarkan, tetapi juga

tentang memahami pesan yang disampaikan oleh pembicara, tujuan komunikasi, serta aspek lainnya. Berbagai tantangan dapat menghambat perkembangan keterampilan dalam pembelajaran di sekolah dasar. Salah satunya adalah ketidakminatan siswa terhadap pembelajaran, yang dapat disebabkan oleh pemilihan metode yang kurang sesuai dari guru (Subakti, 2023).

Peningkatan keterampilan menyimak sangat penting untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efektif (Suryantini et al., 2021). Guru perlu mampu memilih bahan ajar yang sesuai. Pemilihan materi yang kurang tepat dapat menyebabkan ketidakminatan siswa dalam mengikuti pelajaran. Jika keterampilan menyimak disajikan dengan cara yang monoton, siswa akan merasa bosan dan kurang tertarik dalam pembelajaran (Sadat, 2018). Guru harus bijak dalam memilih, menggabungkan, dan mempraktikkan bahan ajar serta media yang tepat sesuai dengan kondisi yang ada. Keberhasilan keterampilan menyimak sangat bergantung pada penerapan pendekatan yang sesuai (Fadlan et al., 2021).

Perbedaan antara mendengar dan menyimak terletak pada sifatnya yang lebih spontan, acak, dan tak terduga (Ariska et al., 2023). Mendengar dianggap sebagai tingkat keterampilan yang lebih tinggi daripada menyimak. Program mendengarkan sering kali dipandang sebagai masalah opini, karena peristiwa mendengar terjadi tanpa adanya kesengajaan atau tujuan pemahaman. Sementara itu, dalam menyimak, terdapat kesengajaan untuk memahami pesan yang disampaikan, dan pemahaman tersebut menjadi unsur utama dalam prosesnya (Huda et al., 2018).

Metode TPR (*Total Physical Response*) merupakan salah satu metode yang efektif untuk pengajaran bahasa pada anak usia dini, yang mengintegrasikan koordinasi antara perintah, kata, dan gerakan untuk memudahkan anak dalam menguasai bahasa (Zhahiriyah et al., 2022). Metode TPR

memiliki banyak keuntungan dalam penerapannya. Penggunaan TPR, guru dapat memperkenalkan kosakata melalui kalimat sederhana yang dapat membantu anak melatih kemampuan motoriknya. Selain itu, metode ini memungkinkan penggunaan media pembelajaran yang beragam, seperti benda nyata, poster, gambar, dan flashcard. Metode ini juga dapat dipadukan dengan metode lain seperti permainan, lagu, gerakan, atau cerita, yang memperkaya pengalaman belajar siswa (Purwa et al., 2021).

Pembelajaran adalah kegiatan yang dirancang oleh guru untuk memfasilitasi siswa agar dapat belajar secara optimal, melalui proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi (Wahyuningsih et al., 2020). Proses ini, tidak hanya siswa yang berperan aktif, tetapi juga guru yang berfungsi sebagai pengarah dan fasilitator. Melalui penerapan metode TPR, guru dapat mendorong siswa untuk lebih aktif mengikuti petunjuk, karena siswa di sekolah dasar cenderung memiliki rentang perhatian yang pendek, terutama dalam menyimak. Guru perlu mengenalkan kata-kata dengan cara yang menarik untuk mempertahankan perhatian mereka (Ahmad et al., 2018). Metode TPR, menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih aktif, kreatif, dan inovatif, yang memudahkan siswa untuk belajar (Rahmadhani, 2020).

Berdasarkan hasil observasi awal di kelas V SDN Pinrang, ditemukan beberapa masalah yang berkaitan dengan keterampilan menyimak siswa. Observasi menunjukkan bahwa hanya sekitar 40% siswa yang aktif dan mampu memahami materi yang disampaikan oleh guru melalui kegiatan menyimak, sementara 60% lainnya masih menghadapi kesulitan dalam memahami instruksi dan pesan lisan. Rendahnya keterampilan menyimak ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, di antaranya adalah rendahnya minat siswa, karena kegiatan menyimak yang selama ini dianggap monoton dan kurang bervariasi. Guru lebih sering menggunakan metode ceramah tanpa

melibatkan media pembelajaran interaktif seperti gambar, audio, atau aktivitas fisik, yang menyebabkan siswa kurang tertarik. Selain itu, partisipasi aktif siswa juga tergolong rendah, di mana hanya 4 dari 10 siswa yang secara aktif merespons pertanyaan atau instruksi yang diberikan guru selama pembelajaran. Sebagian besar siswa hanya dapat mengingat instruksi sederhana dan kesulitan memahami instruksi yang lebih kompleks.

Hasil tes awal pra-siklus menunjukkan bahwa dari 10 siswa yang diuji, hanya 3 siswa (30%) yang berhasil mencapai skor di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah, yaitu 65. Rata-rata nilai keterampilan menyimak siswa berada pada angka 55, yang menunjukkan perlunya perbaikan dalam keterampilan menyimak siswa. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan pembelajaran yang lebih efektif

untuk meningkatkan hasil belajar mereka. Metode *Total Physical Response* (TPR) diharapkan menjadi solusi yang efektif untuk mengatasi masalah ini. Pemanfaatan gerakan fisik dalam proses pembelajaran, metode TPR bertujuan untuk menarik minat siswa, meningkatkan partisipasi aktif, dan memperbaiki pemahaman siswa terhadap instruksi lisan yang disampaikan oleh guru, sehingga diharapkan dapat secara signifikan meningkatkan keterampilan menyimak mereka.

Terkait dengan permasalahan di atas, peneliti berharap penelitian ini dapat menunjukkan bahwa penerapan metode *Total Physical Response* (TPR) dapat meningkatkan keterampilan menyimak siswa. Tugas utama dari metode TPR adalah mengajarkan siswa untuk menyimak dan menanggapi pembelajaran yang disampaikan oleh guru.

Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK merupakan pendekatan penelitian yang dilakukan melalui serangkaian tindakan yang direncanakan secara sistematis untuk mengatasi masalah yang muncul dalam proses pembelajaran di kelas. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menyimak siswa kelas V dengan menerapkan pendekatan *Total Physical Response* (TPR). Proses penelitian dilaksanakan melalui refleksi dan tindakan untuk menemukan solusi terhadap permasalahan yang teridentifikasi. Penelitian ini terdiri dari dua siklus, yaitu Siklus I dan Siklus II, yang masing-masing memiliki tahapan penting untuk mencapai perbaikan yang diharapkan dalam keterampilan menyimak siswa.

Subjek penelitian ini adalah 10 siswa kelas V di SDN Pinrang. Semua siswa kelas tersebut dijadikan peserta penelitian untuk menilai efektivitas metode TPR dalam meningkatkan keterampilan menyimak.

Pemilihan subjek penelitian dilakukan dengan mempertimbangkan variasi kemampuan siswa yang ada di kelas, sehingga hasil penelitian dapat mencerminkan kondisi nyata dalam peningkatan keterampilan menyimak melalui penerapan metode TPR. Fokus objek penelitian ini adalah peningkatan keterampilan menyimak, yang menjadi titik utama dalam proses pembelajaran menggunakan metode TPR.

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus dengan struktur yang sama, melalui empat tahap utama: perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Pada tahap perencanaan tindakan, peneliti bersama guru merancang strategi pembelajaran yang akan diterapkan di kelas dengan menggunakan metode TPR. Perencanaan meliputi pemilihan materi, penyusunan rencana pembelajaran, serta persiapan media pembelajaran pendukung seperti gambar, *flashcards*, dan instrumen

evaluasi. Tahap pelaksanaan tindakan dilakukan dengan menerapkan rencana pembelajaran yang telah disusun, di mana siswa diajak untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan menyimak yang melibatkan gerakan fisik dan respons verbal terhadap instruksi guru. Pelaksanaan penelitian dilakukan dalam satu kali pertemuan selama 60 menit. Setiap tindakan dan observasi terhadap siswa dilakukan sepanjang proses pembelajaran berlangsung. Tahap observasi, peneliti dan guru mengamati respons siswa, tingkat partisipasi, serta kesulitan yang mungkin muncul selama pembelajaran. Observasi ini digunakan untuk menilai efektivitas tindakan yang telah dilakukan. Tahap refleksi, peneliti mengevaluasi hasil yang dicapai, mencatat keberhasilan serta tantangan yang ditemui, dan merencanakan perbaikan untuk siklus berikutnya.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi tes keterampilan menyimak dan lembar observasi. Tes keterampilan menyimak disusun untuk mengukur kemampuan siswa dalam memahami instruksi lisan dan merespons pertanyaan yang berhubungan dengan materi yang diajarkan. Tes ini diberikan pada akhir setiap siklus untuk mengamati perubahan yang terjadi setelah tindakan diterapkan. Selain itu, lembar observasi digunakan untuk mencatat aktivitas dan keterlibatan siswa

selama proses pembelajaran berlangsung. Lembar observasi mencakup aspek-aspek seperti tingkat partisipasi siswa, kemampuan memahami instruksi, antusiasme dalam mengikuti kegiatan menyimak, serta kendala yang mungkin muncul. Data yang diperoleh dari tes dan observasi kemudian dianalisis secara deskriptif untuk melihat perkembangan keterampilan menyimak siswa dari siklus ke siklus.

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini ditentukan berdasarkan peningkatan keterampilan menyimak siswa, yang diukur melalui tes keterampilan menyimak dan hasil observasi. Penelitian ini dianggap berhasil jika setidaknya 80% siswa mencapai nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan oleh sekolah, yaitu 65. Selain itu, indikator keberhasilan juga dilihat dari peningkatan partisipasi aktif siswa selama pembelajaran dengan metode TPR. Partisipasi aktif ini mencakup kemampuan siswa untuk merespons instruksi lisan dengan tepat, antusiasme dalam mengikuti kegiatan yang melibatkan gerakan fisik, serta peningkatan pemahaman terhadap kosakata dan instruksi yang diberikan oleh guru. Keberhasilan metode TPR dalam meningkatkan keterampilan menyimak siswa dapat diukur secara kuantitatif melalui skor tes dan secara kualitatif melalui hasil observasi selama pembelajaran berlangsung.

Hasil Dan Pembahasan

Pelaksanaan pada siklus I, materi yang disampaikan oleh guru dimulai dengan kegiatan pembukaan, di mana guru menggali pengetahuan awal siswa dengan memberikan pertanyaan yang berkaitan dengan topik pembelajaran yang akan diajarkan. Setelah itu, guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok dan memberikan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) kepada masing-masing kelompok. Guru menjelaskan bahwa pembelajaran kali ini akan menggunakan pendekatan *Total Physical Response* (TPR),

dan siswa diminta untuk mempraktikkan pendekatan tersebut dengan menyimak penjelasan yang diberikan oleh guru.

Guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan hasil pembelajaran yang telah dilakukan pada kegiatan penutupan. Guru memberikan penguatan dengan merangkum inti pembelajaran yang telah dipelajari. Selanjutnya, guru memberikan soal tes mengenai cara menyimak yang benar dengan pendekatan TPR. Pembelajaran ditutup dengan doa bersama dan salam penutup dari

guru. Pengamatan dilakukan menggunakan lembar observasi yang dilakukan oleh satu orang pengamat yang mencatat kegiatan siswa untuk memantau aktivitas siswa dalam menggunakan pendekatan TPR,

Hasil observasi siswa dengan menggunakan pendekatan TPR pada Siklus I menunjukkan pencapaian dengan kategori 67%. Beberapa aspek yang dinilai cukup baik antara lain adalah siswa yang mendengarkan dan memperhatikan penjelasan dari guru, siswa yang merespons pertanyaan yang

diajukan oleh guru, serta siswa yang selalu menjawab salam yang diberikan oleh guru. Siklus I dilaksanakan dengan menggunakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), memberikan tes kepada setiap siswa, dan diikuti oleh 10 siswa. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk keterampilan menyimak yang telah ditetapkan oleh sekolah adalah 65. Hasil tes keterampilan menyimak pada Siklus I dan Siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Hasil Belajar Siswa Siklus I dan II

| NO | Hasil Nilai | Hasil Nilai Siklus I | Hasil Nilai Siklus II | Frekuensi |
|----|-------------|----------------------|-----------------------|-----------|
| 1 | Jumlah | 532 | 769 | 10 |
| 2 | Rata-rata | 53,12 | 76,9 | 65 |
| 3 | Presentase | 67% | 79% | 100% |

Berdasarkan hasil yang tertera dalam tabel 1, terdapat perkembangan yang jelas dalam keterampilan menyimak siswa antara siklus I dan siklus II dengan penerapan pendekatan *Total Physical Response* (TPR). Nilai rata-rata keterampilan menyimak siswa pada siklus I adalah 53,12, dengan persentase ketuntasan mencapai 67% termasuk dalam kategori cukup. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian siswa sudah menunjukkan kemampuan yang cukup dalam menyimak, namun ada juga yang belum mencapai hasil yang memadai, yakni sekitar 40% siswa memiliki keterampilan menyimak yang kurang. Siswa yang tidak tuntas tersebut termasuk kedalam siswa yang pasif dan tidak berani menjawab saat guru memberikan pertanyaan, tidak berani bertanya saat kesulitan memahami materi pelajaran maupun mengemukakan pendapatnya.

Siklus II, hasilnya menunjukkan kemajuan, dengan nilai rata-rata keterampilan menyimak meningkat menjadi 76,9, dan persentase ketuntasan mencapai 79% yang termasuk dalam kategori baik. Pada tahap ini, sebagian besar siswa, yaitu 70%, menunjukkan keterampilan menyimak yang baik, sedangkan 30% siswa memiliki keterampilan yang cukup. Hal ini

menggambarkan bahwa siswa semakin memahami materi yang disampaikan dengan pendekatan TPR, yang menekankan keterlibatan fisik dan pemahaman yang lebih mendalam terhadap instruksi lisan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang mengungkapkan bahwa TPR efektif dalam meningkatkan keterampilan menyimak, terutama pada anak-anak, dengan memberikan respons langsung terhadap perintah lisan yang membuat mereka lebih mudah mengingat dan memahami instruksi (Fadlan et al., 2021).

Adapun tahap disiklus II, guru memberikan tes dimana siswa diminta menyusun atau menghubungkan kata secara langsung pada papan tulis dan buku, kepada setiap siswa yang berjumlah 10 orang siswa. Tujuannya dilakukan tes tersebut untuk mendapatkan data hasil keterampilan menyimak selama proses pembelajaran berlangsung yang dilakukan. Hal ini tidak terlepas dari peningkatan motivasi siswa, di mana mereka mulai lebih bersemangat dan aktif dalam mengikuti pembelajaran. Siswa juga lebih mudah memahami materi yang diajarkan melalui pendekatan yang melibatkan gerakan fisik ini, yang sesuai dengan karakteristik anak usia sekolah dasar

yang cenderung belajar dengan cara yang lebih menyenangkan dan interaktif. Temuan dalam studi ini sejalan dengan penelitian yang mengonfirmasi bahwa terdapat dampak positif dari metode TPR terhadap retensi bahasa dan keterampilan menyimak (Purwa et al., 2021). Penelitian ini menemukan bahwa gerakan fisik membantu meningkatkan keterlibatan siswa dan pemahaman terhadap instruksi verbal. Penelitian lain juga mengungkapkan bahwa penerapan TPR dalam pengajaran bahasa, memfasilitasi pembelajaran bagi siswa dari berbagai usia dan tingkat kemampuan (Rahmadhani, 2020). TPR yang berakar dari cara anak belajar bahasa ibu mereka, dapat memperkuat pemahaman bahasa melalui gerakan fisik dan verbal yang terkait dengan instruksi.

Tahap akhir siklus II menunjukkan 100% siswa mencapai ketuntasan dalam keterampilan menyimak, yang menunjukkan bahwa seluruh siswa telah berhasil memahami materi dengan baik. Peningkatan ini mencerminkan bahwa penerapan TPR mampu menciptakan pembelajaran yang lebih efektif, mendorong siswa untuk lebih aktif mendengarkan dan mengerjakan tugas, serta meningkatkan pemahaman mereka terhadap informasi yang disampaikan secara lisan. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan sebelumnya yang juga menunjukkan bahwa metode TPR tidak hanya meningkatkan akuisisi kosakata tetapi juga mendorong partisipasi aktif siswa (Mulyanah et al., 2018).

Hasil pengamatan tersebut dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa melalui pendekatan *Total Physical Response* dalam meningkatkan keterampilan menyimak siswa dikelas V sekolah dasar sudah terdapat peningkatan. Penemuan ini didukung oleh studi sebelumnya yang mengidentifikasi dampak lebih luas dari TPR terhadap akuisisi bahasa, di mana metode ini terbukti sangat efektif bagi siswa muda dalam mempertahankan kosakata dan

meningkatkan keterampilan menyimak (Agustiana, 2019).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan pendekatan *Total Physical Response* (TPR) dapat meningkatkan keterampilan menyimak siswa kelas V SDN Pinrang. Metode ini terbukti meningkatkan keterlibatan siswa, pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan, serta keberanian untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.

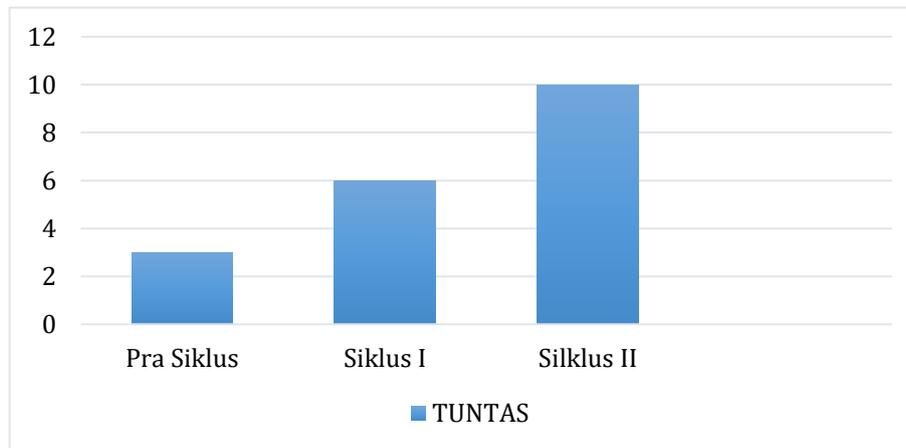
Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan sebelumnya yang menjelaskan bagaimana pendekatan TPR mampu meningkatkan keterampilan menyimak siswa karena menggabungkan gerakan fisik dengan bahasa yang didengar, yang membantu siswa memahami dan mengingat bahasa lebih baik (Zahra et al., 2024r). Peningkatan keterampilan menyimak siswa diharapkan dapat memberikan dampak positif pada pencapaian pembelajaran di bidang lainnya. Berdasarkan hasil yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa metode TPR sangat cocok diterapkan dalam pembelajaran bahasa di kelas-kelas dengan karakteristik siswa yang beragam, khususnya dalam meningkatkan keterampilan mendengarkan dan memahami instruksi lisan.

Berdasarkan hasil keterampilan menyimak siswa pada pra siklus tingkat ketuntasan keterampilan menyimak permulaan sebanyak 3 siswa atau 30% dari 10 siswa. Siklus I, tingkat ketuntasan keterampilan menyimak siswa meningkat menjadi 6 siswa atau 60% dari 10 siswa. Siklus II, tingkat ketuntasan hasil belajar siswa meningkat menjadi 10 siswa atau 100% dari 10 siswa. Data perbandingan hasil keterampilan menyimak siswa pra tindakan, siklus I dan siklus II dapat disajikan pada gambar 1.

Berdasarkan perbandingan hasil keterampilan menyimak siswa yang ditampilkan pada grafik, terlihat adanya peningkatan yang jelas dari pra-siklus hingga siklus II. Data pada pra-siklus, hanya 3 siswa

atau 30% dari 10 siswa yang berhasil mencapai ketuntasan dalam keterampilan menyimak. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih menghadapi kesulitan dalam memahami materi yang

disampaikan melalui mendengarkan. Kondisi ini mungkin dipengaruhi oleh metode pengajaran yang belum sepenuhnya menarik atau melibatkan siswa secara aktif dalam proses belajar.



Gambar.1 Perbandingan Hasil Keterampilan Menyimak Siswa Siklus I dan Siklus II

Setelah penerapan pendekatan *Total Physical Response* (TPR) pada siklus I, hasilnya menunjukkan adanya peningkatan yang jelas, di mana 6 siswa atau 60% dari 10 siswa berhasil mencapai ketuntasan dalam keterampilan menyimak. Pendekatan TPR, yang menggabungkan perintah verbal dengan respons fisik, mulai memberikan dampak yang positif terhadap pemahaman siswa. Siswa tidak hanya mendengarkan materi, tetapi juga terlibat dalam kegiatan fisik yang mendukung pemahaman mereka terhadap kata atau perintah yang diberikan. Hal ini memungkinkan siswa untuk mengaitkan kata dengan tindakan, yang membantu mereka memahami dan mengingat materi dengan lebih baik. Meskipun demikian, masih ada sebagian siswa yang belum mencapai ketuntasan pada siklus ini, yang mungkin disebabkan oleh variasi dalam cara siswa merespon metode tersebut.

Hasil pada siklus II, setelah penerapan yang lebih intensif dan perbaikan dalam pelaksanaan TPR, seluruh siswa, atau 10 siswa (100%), berhasil mencapai ketuntasan dalam keterampilan menyimak. Pencapaian ini menunjukkan bahwa penerapan metode TPR yang lebih terstruktur dan berkelanjutan mampu mengoptimalkan keterampilan

menyimak siswa. Siswa terlibat lebih aktif dalam kegiatan fisik yang berkaitan dengan materi yang didengar, yang membuat mereka lebih mudah memahami dan menyerap informasi. Melalui pengulangan dan latihan yang lebih konsisten, siswa menjadi lebih familiar dengan kata-kata yang mereka dengar dan respons yang diperlukan, yang meningkatkan kemampuan mereka dalam menyimak secara keseluruhan.

Perbandingan hasil yang diperoleh dari setiap siklus ini menunjukkan bahwa pendekatan TPR memiliki dampak yang positif terhadap keterampilan menyimak siswa. Pendekatan ini melibatkan siswa secara fisik dan kognitif, membuat proses belajar menjadi lebih menarik dan memudahkan siswa dalam memahami materi melalui pengalaman langsung. Penerapan TPR yang semakin diperbaiki pada siklus II memungkinkan seluruh siswa untuk mencapai ketuntasan, yang menunjukkan efektivitas metode ini dalam meningkatkan keterampilan menyimak. Penerapan TPR secara konsisten dapat menjadi alternatif yang baik untuk membantu siswa mengembangkan kemampuan menyimak secara optimal.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan *Total Physical Response* (TPR) berhasil meningkatkan keterampilan menyimak siswa kelas V SDN Pinrang. Terlihat ada perkembangan yang jelas dari siklus I ke siklus II, di mana pada siklus I, ketuntasan keterampilan menyimak mencapai 67%, dan meningkat menjadi 79% pada siklus II. Hasil pada akhir siklus II, 100% siswa berhasil mencapai ketuntasan dalam keterampilan menyimak, yang menunjukkan bahwa TPR efektif dalam meningkatkan kemampuan mendengarkan siswa. Hasil ini juga mendukung temuan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa TPR dapat meningkatkan partisipasi siswa, pemahaman materi, serta keterampilan menyimak mereka melalui gerakan fisik yang menghubungkan instruksi verbal dengan

tindakan fisik. Namun, penelitian ini memiliki keterbatasan, yaitu hanya melibatkan 10 siswa, yang mungkin tidak dapat menggambarkan kondisi kelas yang lebih besar. Selain itu, penelitian ini hanya berfokus pada keterampilan menyimak dan tidak mengukur peningkatan keterampilan lain seperti berbicara atau menulis yang juga dapat terpengaruh oleh penerapan TPR. Sebagai rekomendasi untuk penelitian selanjutnya, diharapkan dapat dilakukan penelitian dengan melibatkan lebih banyak siswa untuk memperoleh hasil yang lebih luas. Selain itu, penelitian yang mengevaluasi pengaruh TPR terhadap keterampilan bahasa lainnya, seperti berbicara atau membaca, akan memberikan gambaran yang lebih menyeluruh mengenai efektivitas pendekatan ini dalam pembelajaran bahasa di kelas dasar.

Daftar Rujukan

1. Agustiana, E. (2019). Peningkatan Penguasaan Kosakata dengan Metode Total Physical Response (TPR). *Simposium Nasional Ilmiah & Call for Paper Unindra (Simponi)*, 1(1). <https://doi.org/10.30998/simponi.v1i1.374>
2. Ahmad, A., Hajar, S., & Almu, F. F. (2018). Peningkatan keterampilan menyimak cerita anak melalui media animasi audio visual siswa kelas VI SD. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 3(1). <https://doi.org/10.29303/jipp.v3i1.44>
3. Apriliyanti, D. L., Rachmijati, C., & Anggraeni, A. (2019). Pelatihan Metode TPR Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Dan Kreativitas Siswa Di Tingkat Smp, Desa Jalancagak, Kabupaten Subang. *Abdimas Siliwangi*, 2(2), 155-165. <https://doi.org/10.22460/as.v2i2p155-165.3269>
4. Ariska, A. R., Hanafi, Y., & Fauzan, M. (2023). Penerapan Metode Total Physical Response (TPR) untuk Meningkatkan Perbendaharaan Kosakata Bahasa Arab pada Maharah Qira'ah. *JoLLA: Journal of Language, Literature, and Arts*, 3(3), 381-390. <https://doi.org/10.17977/um064v3i32023p381-390>
5. Fadlan, A., Ridwan, R., Nopriansyah, U., & Nurfaizah, N. (2021). Penerapan Metode TPR (Total Physical Response) Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Anak Usia Dini. *Al-Athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 137-151. <https://dx.doi.org/10.24042/ajipaud.v4i1.8619>
6. Huda, N., & Dahlia, S. H. (2018). Peningkatan Kemampuan Berbahasa Inggris Anak dengan Menggunakan Metode Total Physical Response Pada Kelompok B di TKIT Baitul Iman

- Semarang. *Journal of Studies in Early Childhood Education (J-SECE)*, 1(1), 41-51.
<https://doi.org/10.31331/sece.v1i1.585>
7. Maulidia, E. P., & Hasibuan, R. (2021). Pengaruh Metode Total Physical Response (TPR) Terhadap Kemampuan Kosakata Bahasa Indonesia pada Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2(05), 818-836.
<https://doi.org/10.59141/japendi.v2i05.156>
 8. Mulyanah, E. Y., Ishak, I., & Firdaus, M. I. (2018). Penerapan Metode Total Physical Response (TPR) Dalam Penguasaan Kosa Kata Bahasa Inggris Sekolah Dasar (SD). *JPsD (Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar)*, 4(2), 175-189.
<https://dx.doi.org/10.30870/jpsd.v4i2.3855>
 9. Nurhayani, I. (2017). Pengaruh penggunaan metode bercerita terhadap kemampuan menyimak siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan UNIGA*, 4(1), 54-59.
<http://dx.doi.org/10.52434/jp.v4i1.36>
 10. Nursiniah, S. (2024). Mensinergikan Community Language Learning (CLL) dan Total Physical Response (TPR). *Karimah Tauhid*, 3(7), 7803-7819.
<https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v3i7.14177>
 11. Purwa, T. L., Yuwana, S., & Hendratno, H. (2021). Metode Pembelajaran Total Physical Response Pada Peserta Didik. *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 11(2), 269-277.
<http://dx.doi.org/10.22373/jm.v11i2.7233>
 12. Putri, A., & Sya, M. F. (2024). Pembelajaran Bahasa Inggris di Sekolah Dasar: Tinjauan Metode Total Physical Response. *Karimah Tauhid*, 3(8), 8360-8372.
<https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v3i8.14217>
 13. Sadat, A. S. H. A. (2018). Penerapan Metode Total Physical Response (TPR) Dalam Pembelajaran Maharah Kitabah. *Al-Af'idah Jurnal Pendidikan dan Pengajaran Bahasa Arab*, 2(2), 28-45.
<https://doi.org/10.52266/al-afidah.v2i2.218>
 14. Subakti, H. (2023). Analisis Keterampilan Menyimak Pada Siswa Kelas Rendah Sekolah Dasar Kota Samarinda. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(6), 2536-2541.
<https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i6.4845>
 15. Suryantini, N., Cahyono, B. E. H., & Ricahyono, S. (2021). Implementasi Metode Pembelajaran Sugestopedia Dan Total Physical Response (Tpr) Untuk Mengembangkan Kemampuan Berbicara Siswa Paud. *Widyabastra: Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*, 9(1), 45-52.
<https://doi.org/10.25273/widyabastra.v9i1.9713>
 16. Triyadi, S. (2015). Efektivitas Penggunaan Media Audio-Visual Untuk Meningkatkan Keterampilan Menyimak Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Bahasa Indonesia. *JUDIKA (Jurnal Pendidikan Unsika)*, 3(2).
<https://doi.org/10.35706/judika.v3i2.215>
 17. Uzer, Y. V., Irawan, D. B., Herlina, H., Marleni, M., Hidayad, F., Uzer, Y., & Syahbani, R. (2023). Sosialisasi Metode Total Physical Response Komunikasi Bahasa Inggris Menggunakan Perangkat Multimedia di SMPN 16 Palembang. *Nanggroe: Jurnal Pengabdian Cendikia*, 2(3).
<https://doi.org/10.5281/zenodo.8225363>
 18. Wahyuningsih, S., & Musfirah, A. (2020). Penerapan Metode Total Physical Response Terhadap Peningkatan Maharah Kalam Pada Siswa Kelas X Ipa 3 Man 1 Kota Bima. *Al-Af'idah Jurnal Pendidikan dan Pengajaran Bahasa*

- Arab*, 4(2), 66-80.
<https://doi.org/10.52266/al-afidah.v4i2.1016>
19. Zahra, A. S. A., & Putri, D. A. (2024). Metode Total Physical Response (TPR) Method dan Participatory Approaches dalam Pembelajaran Bahasa Inggris. *Karimah Tauhid*, 3(7), 8109-8120.
<https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v3i7.14184>
20. Zhahiriyah, F., Waspodo, M., & Madjid, A. (2022). Penggunaan Model Pembelajaran Total Physical Response Melalui Blended Learning Untuk Mengatasi Kesulitan Belajar Bahasa Inggris Peserta Didik Kelas VII SMP Islam Azzahiriyah. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 11(2), 216-228.
<https://doi.org/10.32832/tek.pend.v11i2.6049>